ANALISIS PERBEDAAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN *HISTORICAL COST* DAN *CURRENT COST*

LILIK LUFINA
STIE MUARA TEWEH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi aktiva dan kewajiban dalam laporan keuangan berdasarkan *current cost* bila dibandingkan dengan *historical cost* dalam kaitannya dengan *general price level adjusment* yang diukur dengan indeks harga konsumen dan menguji perbedaan laba sebelum pajak sebelum dan sesudah mengalami penyesuaian dengan tingkat inflasi.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tiga tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2008. Pemilihan perusahaan manufaktur karena diharapkan semua perusahaan memiliki aktiva yang besar dan kos barang terjual yang mungkin terpengaruh karena faktor inflasi.

Dari hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa untuk mean aktiva perusahaan yang menggunakan *historical cost* akan berbeda dengan mean aktiva perusahaan yang menggunakan *current cost* ketika terjadi perubahan harga. Sebaliknya untuk *profit*, terdapat pertentangan hasil, ketika perubahan harga relatif kecil maka beda mean antara profit perusahaan yang menggunakan *historical cost* tidak berbeda dengan mean *profit* perusahaan yang menggunakan *current cost*.

Kata Kunci : *current cost, historical cost,* aktiva perusahaan, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Harga mencerminkan nilai tukar barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Hal itu berubah karena berbagai alasan, termasuk perubahan dalam pasokan uang, perubahan selera konsumen, dan perubahan teknologi. Perubahan harga mempengaruhi pos-pos moneter dan nonmoneter secara berbeda karena pos-pos moneter dinyatakan dalam kuantitas rupiah atau mata uang lain yang tetap, sedang pos nonmoneter dapat berfluktuasi dalam satuan nominal.

Perubahan harga dapat diklasifikasikan sebagai salah satu dari tiga jenis, meskipun klasifikasi tersebut saling bergantung dan tidak saling mengeliminansi. Perubahan harga tersebut adalah:

1. Perubahan harga umum
2. Perubahan harga spesifik
3. Perubahan harga relatif.

Perubahan tingkat harga umum terjadi sebagai hasil dari perubahan nilai unit moneter selama periode inflasi atau deflasi. Dengan tidak adanya pergerakan harga struktural atau relatif, semua harga akan bergerak bersama dengan persentase yang sama, tetapi jika harga bergerak pada tingkat yang berbeda, yang merupakan kasus yang biasa, ukuran perubahan harga umum dapat diperoleh hanya dengan menghitung rata-rata atau indeks harga untuk menyatakan tingkat umum harga saat ini dibandingkan dengan beberapa periode dasar. Rasio indeks harga saat ini pada indeks periode dasar mencerminkan perubahan relatif dalam semua harga yang termasuk di dalam indeks. Kebalikan dari rasio ini mencerminkan perubahan nilai rupiah atau perubahan daya beli.

Istilah daya beli mengacu pada kemampuan membeli barang dan jasa dengan sejumah uang tertentu (misalnya Rp. 10.000) dibandingkan dengan apa yang telah dibeli dengan sejumlah uang yang sama pada waktu yang lalu. Daya beli umum mengacu pada kemampuan untuk membeli semua jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, dan itu diukur dengan perubahan dalam tingkat harga umum. Daya beli spesifik mengacu pada kemampuan untuk membeli barang dan jasa tertentu pada tanggal yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan indeks harga konsumen dari Biro Pusat Statistik. Indeks ini dapat

digunakan untuk mengukur kemampuan orang untuk mempertahankan tingkat kehidupannya dengan membeli "sekeranjang" barang dan jasa tertentu yang dibeli oleh semua konsumen di 43 kota di Indonesia. Dengan cara yang sama, juga mungkin untuk mengukur daya beli perusahaan bisnis untuk membeli barang dan jasa yang biasa di perolehnya. Ukuran statistik ini diperoleh FASB karena mudah dimengerti dan cukup luas untuk dipertimbangkan sebagai suatu indeks umum daripada indeks spesifik.

Inti perdebatan tentang bagaimana memperhitungkan unit moneter yang tidak stabil yang disebabkan oleh perubahan harga adalah suatu kendala pengukuran yang tertanam di dalam pendekatan struktural pada teori akuntansi. Apabila ukuran keuangan didasarkan pada harga histiris, atau bila perbandingan dibuat untk harga yang diagregatkan diantara tahun-tahun yang berbeda, hubungan biasa yang diasumsikan dlam laporan keuangan berubah.

Selanjutnya, berbagai metode telah dikembangkan untuk menetapkan kembali neraca dan laporan laba rugi sekuritas ekuitas sedemikian rupa, sehingga mencerminkan perubahan umum dan spesifik dalam harga. Relevansi dari penetapan kembali ini belum jelas karena *user* laporan keuangan yang tidak mantap dalam memilih laporan yang sesuai untuk harga.

Hendriksen dan Breda (2001)menyatakan bahwa *current cost* dianggap mempunyai beberapa manfaat atas konsep *historical cost.* Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Current cost* merupakan jumlah yang harus dibayar perusahaan pada masa kini untuk mendapatkan aktiva atau jasanya. Karenanya, kos tersebut merupakan ukuran terbaik dari nilai masukan yang ditandingkan terhadap pendapatan saat ini untuk tujuan prediktif.
2. *Current cost* memungkinkan identifikasi keuntungan dan kerugian yang ditahan, jadi mencerminkan hasil-hasil keputusan pengelolaan aktiva dan dampak lingkungan pada perusahaan yang tidak dicerminkan dalam transaksi.
3. *Current cost* merupakan nilai aktiva bagi perusahaan jika perusahaan itu terus memperoleh aktiva tersebut dan jika nilai belum ditambahkan pada aktiva itu oleh perusahaan.
4. Penjumlahan aktiva yang dinyatakan dalam *current cost* lebih bermakna daripada penambahan *historical cost* yang terjadi pada periode waktu yang berbeda.
5. *Current cost* memungkinkan pelaporan laba operasi saat ini, yang dapat digunakan untuk meramalkan arus kas di masa depan.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas maka penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara laporan keuangan yang disusun berdasarkan historical cost dan current cost dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika melakukan analisis laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

PERUMUSAN MASALAH

Current cost mencerminkan harga yang harus dibayar untuk suatu aktiva atau penggunaanya pada tanggal neraca atau tanggal penggunaan atau penjualannya jika aktiva itu belum dimiliki saat ini. Selain itu, terdapat pertentangan bahwa reliabilitas laporan keuangan yang disusun berdasarkan *current cost* lebih baik daripada laporan keuangan yang disusun berdasarkan *historical cost.* Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah aktiva, kewajiban, dan laba sebelum pajak yang terdapat dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan *historical cost* berbeda dengan yang disusun berdasarkan *current cost* sehingga reliabilitas laporan keuangan yang disusun berdasarkan kedua pendekatan tersebut dapat dikatan reliabilitasnya berbeda.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi aktiva dan kewajiban dalam laporan keuangan berdasarkan *current cost* bila dibandingkan dengan *historical cost* dalam kaitannya dengan *general price level adjusment* yang diukur dengan indeks harga konsumen dan menguji perbedaan laba sebelum pajak sebelum dan sesudah mengalami penyesuaian dengan tingkat inflasi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Agar dapat bermanfaat, informasi laporan keuangan harus relevan, reliable, dapat dimengerti, signifikan, cukup dan dapat dipraktikan. Untuk itu Snavely (1969) menyatakan bahwa *current cost* dapat disajikan dalam laporan keuangan untuk menambahkan laporan keuangan berdasarkan *historical cost.* Sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa *current cost* dapat mencerminkan harga yang harus dibayar untuk suatu aktiva atau penggunaannya pada tanggal neraca atau tanggal penggunaan atau penjualannya jika aktiva itu belum dimiliki saat ini. Untuk sediaan, *current cost* adalah kos pemerolehan sat ini dari barang atau *current cost* untuk memproduksinya. Untuk pabrik, peralatan, dan properti lain, ukuran terbaik dari *current cost* adalah kos aktiva yang digunakan dari aktiva serupa dengan kondisi yang sama dan dengan umur ekonomis yang sama dengan aktiva yang dimiliki. Jika ada pasar bersaing untuk pabrik dan peralatan bekas, dengan banyak pembeli dan penjual, harga dalam pasar ini dapat mencerminkan nilai saat ini dari aktiva tersebut. Jika tidak ada pasar dengan persaingan sempurna atau jika aktiva itu digunakan untuk tujuan berbeda, kos pemerolehan tidak relevan kecuali sebagai indikasi dari berapa yang dapat diperoleh perusahaan dari aktiva itu dalam likuidasi.

Bila tidak ada pasar aktiva bekas, *current cost* dapat diperkirakan dengan menggunakan kos pemerolehan dari barang baru yang identik yang dibeli dari pasar saat ini yang mapan dikurangi akumulasi penyusutan untuk suatu periode yang sama dengan umur aktiva yang digunakan. Jika aktiva yang identik tidak tersedia, kos suatu aktiva yang akan memberikan kapasitas layanan yang ekuivalen mungkin dapat menggantikannya. Alternatif lain yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan harga pasar dengan menerapkan indeks kos spesifik pada *historical cost* dari aktiva tersebut.

Hannum dan Wasserman (1968) mengatakan dua prinsip dasar dari angka indeks yang digunakan (dalam hal ini indeks yang dapat digunakan adalah *Wholesale Price Indeks, the Consumer Price Index,* dan *the (Gross-National Product) Implicit Price Deflator)* yaitu (1) Ketika satu *times-series* dalam unit dolar historis disesuaikan dengan *price indeks,* seri yang disesuaikan seharusnya diinterpretasikan sebagai pengukuran perubahan kuantitas relatif; dalam pengaruhnya seri yang disesuaikan memberikan informasi yang sama yang ditentukan oleh suatu indeks kuantitas. (2) Populasi item yang mana perubahan kuantitasnya diukur dan didefisikan melalui laporan item dan struktur pembobotan dari indeks harga yang dipakai dalam penyesuaian, dan bukan melalui itemnya – kecuali melalui kesamaan waktu yang dimasukkan ke dalam seri dolar yang disesuaikan. Proses penyesuaian berkaitan dengan perubahan periode ke periode dalam seri dolar historis dengan ukuran perubahan kuantitas relatif dalam satu populasi barang-barang atau jasa sebagaimana yang diidentifikasikan dengan indeks harga.

Jones (1956) dalam Hannum dan Wasserman (1968) mengamati bahwa *rate of return on invested capital* dapat menjadi sangat menyesatkan jika *rate of return* tersebut dihitung dalam *non-uniform historical dollar* ketika nilai dolar tersebut berubah pada satu tingkat yang signifikan. Ketika *general level of price* meningkat, yaitu ketika nilai dolar jatuh, pendapatan menjadi kecil dalam *current dollar* sementara biaya dan modal yang diinvestasikan dinyatakan paling tidak dalam dolar yang lebih besar.

Jones beralasn bahwa nila “karakteristik unik dari uang yang merupakan daya beli umum” seharusnya disesuaikan dengan tujuan komparatif menjadi “uniform dollar” yang keseluruhannya menyajikan daya beli umum yang sama.

Selanjutnya Baran et al. (1980) meneliti hubungan antara beta pasar dan *historical-cost beta.* Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara beta pasar dan beta GPLA apabila dibandingkan dengan beta pasar dan *historical-cost beta.*

Savely (1969) meneliti perubahan harga yang merupakan hasil dari perubahan dalam daya beli umum dolar yang dapat direfleksikan dalam

laporan keuangan tanpa berpindah dari penggunaan *historical cost.* Hasilnya current cost system tidak tampak bermanfaat karena menghasilkan informasi yang tidak tampak relevan atau reliabel, maupun dapat dimengerti.

Hillison (1979) menguji pengaruh *general power adjustment* terhadap *earning per share* dan perubahan harga sekuritas. Hasilnya adalah terdapat asosiasi yang kuat antara tradisional dan *GPPA eps numbers*, meskipun peneliti mengikuti suatu teknik pengumpulan sampel yang di desain untuk memilih perusahaan yang akan melaporkan perbedaan *eps* secara signifikan. Kemudian, baik tradisional maupun *GPPA model* untuk perbedaan pertama pengukuran *unexpected earning* memiliki asosiasi yang signifikan pengukuran *abnormal market return*. Sebaliknya, perbedaan kedua pengukuran *unexpected earning* memiliki asosiasi yang signifikan lebih kuat dengan pengukuran *abnormal market return.*

Berdasarkan pada tinjauan literatur di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1a: Mean *current cost asset* tahun 2006 secara signifikan lebih besar daripada *historical cost asset* tahun 2006 (aktiva dengan kos historis).

H1b: Mean *current cost asset* tahun 2007 secara signifikan lebih besar daripada *historical cost asset* tahun 2007 (aktiva dengan kos historis).

H1c: Mean *current cost asset* tahun 2008 secara signifikan lebih besar daripada *historical cost asset* tahun 2008 (aktiva dengan kos historis).

H2a: Mean *current cost profit* tahun 2006 secara signifikan lebih besar daripada *historical cost profit* tahun 2006 (*profit* dengan kos historis).

H2b: Mean *current cost profit* tahun 2007 secara signifikan lebih besar daripada *historical cost profit* tahun 2007 (*profit* dengan kos historis).

H2c: Mean *current cost profit* tahun 2008 secara signifikan lebih besar daripada *historical cost profit* tahun 2008 (*profit* dengan kos historis).

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel penelitian dilakuakan secara purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tiga tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2008. Pemilihan perusahaan manufaktur karena diharapkan semua perusahaan memiliki aktiva yang besar dan kos barang terjual yang mungkin terpengaruh karena faktor inflasi.

Setelah dilakukan seleksi untuk masing-masing perusahaan, didapat total sampel akhirnya sebanyak 30 perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat dalam lampiran.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan uji mean antara laporan keuangan yang disusun berdasarkan historical cost dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan pada current cost yang dalam hal ini penyusunannya disesuaikan dengan menggunakan general price level adjustment seperti disampaikan oleh hannum dan Wasserman (1968). Dalam penelitian ini yang dipakai adalah indeks harga konsumen gabungan 43 kota di Indonesia dari Biro Pusat Statistik. Berikut ini adalah indeks harga konsumen gabungan 43 kota di Indonesia.

Indeks Harga Konsumen Gabungan 43 Kota di Indonesia
2002-2008
(2002 = 100)

	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Indeks Umum / General Indeks	100	198.22	168.32	202.63	210.27	234.46	262.31

Langkah pertama untuk menyesuaikan laporan keuangan a*historis* menjadi *current* dengan cara mengalikan faktor konversi dengan angka dalam laporan keuangan *historis* sehingga didapat laporan keuangan yang telah disesuaikan menjadi laporan keuangan berdasarkan *current cost*. Faktor konversi dihitung dengan cara membagi indeks harga konsumen tahun saat dilakukannya penyesuaian dengan tahun sebelumnya. Seperti berikut ini:

Faktor konversi
tahun 2006 = $\frac{210,27}{202,63}$ = 1,03770419

Kemudian angka laporan keuangan tersebut diuji menggunakan uji beda mean sebelum dan sesudah disesuaikan. Untuk itu, angka yang diambil dari neraca adalah untuk akun aktiva dan kewajiban sedangkan untuk laporan laba rugi akun yang disesuaikan adalah akun kos barang terjual yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba sebelum pajak. Guna pengujian untuk beda meannya yang diambil adalah angka untuk laba sebelum pajak. Berikut ini ditampilkan data salah satu perusahaan yang telah mengalami penyesuaian laporan keuangannya yang digunakan sebagai dasar pengujian mean-nya.

Uji dua beda mean untuk dua sampel yang berpasangan bertujuan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai mean yang secara signifikan berbeda atau tidak berbeda (Mclave dan Sincich, 2000).

ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Uji beda dua mean dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *historical cost assets* dan *current cost assests*. Tabel 1 menunjukkan signifikansi dan nilai t untuk pasangan 1,2 dan 3.

Tabel 1
Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HC06 - GPLA06	-2.814	29	.009
Pair 2	HC07 - GPLA07	-2.887	29	.007
Pair 3	HC08 - GPLA08	-2.885	29	.007

Secara ringkas, hasilnya memberikan bukti untuk mendukung hipotesis 1a, 1b, dan 1c bahwa current cost assets memiliki mean yang lebih besar daripada historical cost assets. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada saat terjadi perubahan harga yang disebabkan oleh inflasi maka nilai aktiva yang ada dalam neraca pun akan mengalami perubahan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Uji beda mean kedua digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang perbedaan mean untuk *historical cost profit* dan *current cost profit*. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji beda mean mendukung hipotesis 2b dan 2c yang menyatakan bahwa mean *current cost profit* lebih besar secara signifikan daripada *historical cost profit*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada saat ter jadi perubahan harga karena inflasi maka nilai *profit* yang ada dalam laba rugi pun akan mengalami perubahan. Untuk hipotesis 2a

tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi perubahan harga namun perubahan harga tersebut tidak menyebabkan perubahan mean *profit* secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan perubahan indeks harga konsumen tahun 2006 yang relatif kecil, yakni hanya sebesar 3,8% bila dibandingkan dengan perubahan indeks harga konsumen tahun 2007 dan 2008 yaitu 11,5% dan 11,9%. Hasil ini konsisten dengan pertentangan mengenai relevansi dan reliabilitas antara laporan keuangan yang disusun berdasarkan *current cost* dan *historical cost.*

Tabel 2
Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HC06 - GPLA06	1.701	29	.100
Pair 2	HC07 - GPLA07	2.226	29	.034
Pair 3	HC08 - GPLA08	2.334	29	.027

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa untuk mean aktiva perusahaan yang menggunakan *historical cost* akan berbeda dengan mean aktiva perusahaan yang menggunakan *current cost* ketika terjadi perubahan harga. Sebaliknya untuk *profit*, terdapat pertentangan hasil, ketika perubahan harga relatif kecil maka beda mean antara profit perusahaan yang menggunakan *historical cost* tidak berbeda dengan mean *profit* perusahaan yang menggunakan *current cost*.

Meskipun penelitian ini mampu membuktikan hipotesis bahwa aktiva dan profit yang disusun berdasarkan *current cost* memiliki perbedaan yang signifikan dengan aktiva dan profit yang disusun berdasarkan *historical cost*, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kemungkinan kesalahan dalam melakukan penyesuaian laporan keuangan dari *historical cost* menjadi *current cost* yang digunakan sebagai dasar penelitian sehingga memungkinkan misinterpretasi hasil.

Implikasi dari penelitian ini ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan angka-angka laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (akademisi, peneliti, maupun praktisi). Penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan mean antara laporan keuangan yang disusun berdasarkan *current cost* dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan *historical cost.* Penelitian di masa akan datang dapat dilakukan bukan hanya melihat perbedaan mean angka-angka laporan keuangan saja, tetapi juga dalam hal perbedaan rasio antara laporan keuangan yang disusun berdasarkan *current cost* dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan *historical cost* dan melihat apakah ada dampaknya terhadap harga sekuritas.

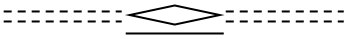

DAFTAR PUSTAKA

Baran, Arie, Josef Lakonishok, dan Aharon R. Ofer. "The Information Content of General Price Level Adjusted Earnings: Some Empirical Evidence." *The Accounting Review* (Januari 1980): 22-35.

Hendriksen, Eldon, S dan Michael F. Van Breda, *Teori Akuntansi.* Alih bahasa oleh Herman Wibowo, Jakarta: Interaksara, 2000.

Hannum, William H dan W. Wasserman. "General Adjustments and price Level Measurement." *The Accounting Review* (April 1968): 295-302.

Hillison, William A."Empirical Investigation of General Purchasing Power Adjustments on Earnings per Share and the Movement of Security Price." *Journal of Accounting Research* (Spring 1979): 60-73.

McClave, James T dan Terry Sincich. 2000. *Statistics*, 8th ed. Prentice Hall, New Jersey.

Snavely, Howard J. "Current Cost for Long-Lived Assets: A Critical Review." *The Accounting Review* (April 1969): 344-358.